

# Sinergi Civitas Academica dan Masyarakat

dalam Revitalisasi Wisata Crane Putar di Kelurahan Nyamplungan Kota Surabaya

Roziana Febrianita, Zainal Abidin Achmad, Juwito



Perguruan tinggi termasuk satu pilar penting dalam menunjang dinamisme pergerakan pemberdayaan di masyarakat. UPN Jawa Timur sebagai salah satu perguruan tinggi telah banyak berkomitmen dan melakukan pemberdayaan, pembinaan serta upaya sinergi untuk dan bersama masyarakat melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas). Salah satu perwujudannya melalui implementasi skema wisata pada KKN MBKM UPN Jawa Timur tahun 2022.

Banyaknya potensi wisata yang dapat dikembangkan dan dikelola ulang di kota Surabaya menjadi salah satu tujuan komitmen pelaksanaan KKN MBKM skema wisata dengan kolaborasi antar masyarakat dan dengan didukung manajemen pemerintah kelurahan, kecamatan hingga kota. Pengabdian masyarakat skema wisata dilaksanakan oleh tim abdimas UPN Jawa Timur yang terdiri dari tim dosen dan mahasiswa KKN multi disiplin ilmu dan lintas fakultas sejak Maret 2022. Salah satunya adalah upaya revitalisasi potensi wisata di kelurahan Nyamplungan Kota Surabaya.

Cagar budaya merupakan saah satu kekayaan bangsa sebagai perwujudan perilaku dan pemikiran kehidupan manusia dalam pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, kebudayaan. Cagar budaya memiliki makna penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu dilakukan pelestarian dan pengelolaan yang optimal melalui perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan untuk berguna bagi masyarakat.

Salah satu cagar budaya bersejarah di Kota Surabaya adalah bangunan Crane Putar yang berada di bantaran Kalimas di Kelurahan Nyamplungan Kecamatan Pabean Cantikan. Crane Putar tersebut dulu digunakan sebagai lokasi bongkar muat dan tempat penyaluran barang kebutuhan pokok yang diangkut oleh kapal yang melewati Kalimas. Akan tetapi, kondisi terkini dari cagar budaya tersebut sangat memprihatinkan. Diantaranya, besi-besi yang semakin usang dan tidak terawat. Bahkan di sekitar bangunan tersebut, terdapat beberapa pelaku usaha panggangan ikan liar yang beroperasi tanpa izin.

Upaya revitalisasi diawali dengan tahap pemetaan potensi dan permasalahan pada Crane putar tersebut. Temuan dari tahap tersebut diantaranya, (a) kurangnya dukungan pihak kelurahan, (b) sulitnya penyesuaian waktu untuk revitalisasi, serta (c) kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengembangan wisata, salah satunya adalah kekerapan membuang limbah sampah di wilayah crane putar tersebut, (d) permasalahan ketersediaan alat dan bahan baku, revitalisasi membutuhkan pembiayaan yang cukup besar, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak ketiga untuk realisasi.

Tahap kedua adalah kegiatan pembersihan area crane putar, yang diawali dengan pembersihan karat, limbah sampah serta penebangan pohon yang dilanjutkan dengan penertiban pelaku pengasapan ikan liar. Penertiban dilakukan dengan sosialisasi pemberian jarak minimal 10 meter dari crane

putar. Tahap akhir revitalisasi adalah pembuatan ruang terbuka hijau di sekeliling crane putar. Hal ini dilakukan dengan penambahan taman dan melakukan koordinasi berkelanjutan dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya (DLHK). Keseluruhan tahap dalam upaya revitalisasi ini juga melibatkan program Corporate Social Responsibility (CSR) dari PT. Boma Bisma Indra Persero.

Sebagai upaya berkelanjutan, maka tim abdimas mengadakan penyuluhan terkait peningkatan kesadaran dan pengelolaan potensi wisata lokal untuk warga kelurahan Nyamplungan. Dalam kegiatan penyuluhan disampaikan materi terkait pengembangan wisata berkelanjutan pasca revitalisasi dan pentingnya kesadaran serta tata Kelola bersama antara pihak-pihak terkait. Pada penyuluhan ini disampaikan juga agenda peresmian wisata Crane Putar tersebut.



Peresmian Wisata Cagar Budaya Crane Putar digelar pada (4/7) di aula PT. BBI Persero dan dihadiri oleh Camat Pabean Cantian, Lurah Nyamplungan, direksi PT. BBI Persero, LPPM UPN Veteran Jawa Timur, Paguyuban Wisata Sentra Sandal "Sekar Karya", Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Nyamplungan, Kelompok Pegiat Sejarah Begandring Surabaya,

perwakilan masyarakat Nyamplungan serta tim abdimas dosen dan mahasiswa. Dalam kegiatan ini turut disampaikan harapan bahwa luaran abdimas ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi jumlah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kelurahan Nyamplungan.



“

**Program Abdimas ini akan berkelanjutan pada pelaksanaan abdimas tahap II dan III dengan sasaran paguyuban wisata dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)**

”

Peresmian “Wisata Cagar Budaya Crane Putar” dilakukan secara simbolik dengan penyerahan plakat cagar budaya dari pihak Camat Pabean Cantikan dan Lurah Nyamplungan kepada PT. BBI. Kegiatan ini diakhiri dengan kata penutup sekaligus peresmian simbolik oleh pihak LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur.

Terdapat 2 hasil abdimas pemberdayaan perempuan di kelurahan Nyamplungan melalui penyuluhan dan upaya revitalisasi Crane Putar serta hasil yang didapatkan oleh Tim abdimas. Hasil yang didapatkan oleh kelurahan Nyamplungan adalah terdapatnya potensi wisata baru, meningkatnya kesadaran masyarakat terkait potensi dan tata kelola lokasi

**Hasil yang didapatkan oleh tim pengabdian masyarakat adalah tercapainya salah satu kegiatan pengabdian masyarakat, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :**

**Hasil yang diperoleh Kelurahan Nyamplungan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya**

1. Wisata Baru “Cagar Budaya Crane Putar”
2. Wawasan pengelolaan dan pengembangan wisata di masyarakat dan kelurahan

Kelurahan Nyamplungan sebagai mitra program abdimas menyambut hangat adanya program pengabdian masyarakat ini. Dengan diselenggarakannya kegiatan penyuluhan serta pendampingan revitalisasi crane putar. Tim abdimas mengharapkan warga dan pemerintah kelurahan Nyamplungan dapat mengembangkan dan memaksimalkan wisata cagar budaya Crane Putar tersebut.

Program Abdimas ini akan berkelanjutan pada pelaksanaan abdimas tahap II dan III

**Hasil yang Diperoleh oleh**

**Tim Pengabdian Masyarakat UPN Jawa Timur**

1. Tercapainya salah satu kegiatan pengabdian masyarakat bagi masyarakat.
2. Terwujudnya wisata baru
3. Tersampaikan penyuluhan pengembangan wisata
4. Modul revitalisasi crane putar
5. Modul tata kelola dan pengembangan wisata lokal

dengan sasaran paguyuban wisata dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) kelurahan Nyamplungan. Kegiatan tersebut nantinya akan terfokus pada pelatihan dan pendampingan e-branding wisata di media sosial (pelatihan pembuatan caption foto dan video lokasi wisata) serta pelatihan penulisan berita dan fotografi jurnalistik untuk kepentingan promosi wisata (Roziana/Zainal/Juwito).